

MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI STATISTIKA MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 17 KOTA TEGAL

M Charis Munandar¹⁾ *, M. Shaefur Rokhman²⁾, Baeti Zumaro³⁾

¹ Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

² Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

² Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail:munandarc1@gmail.com, Telp: +6287770057003

Abstrak

Pendidikan matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama pada materi statistika. Penulisan best practice ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika di SMP Negeri 17 Kota Tegal dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang dibantu oleh media PowerPoint.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dengan peserta didik kelas VIII A sebagai subjek. Proses dimulai dengan observasi motivasi belajar peserta didik, diikuti dengan penerapan model Discovery Learning yang melibatkan eksplorasi, diskusi kelompok, ceramah singkat, dan presentasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi statistika. Penggunaan PowerPoint sebagai alat bantu visual membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dengan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik

Kata kunci: Pembelajaran matematika, Discovery Learning, Motivasi peserta didik, Statistika

Abstract

Abstract:

Mathematics education at the Junior High School (SMP) level often faces challenges in maintaining and increasing students' learning motivation, especially in statistics subjects. This best practice aims to enhance mathematics learning motivation at SMP Negeri 17 Kota Tegal using the Discovery Learning model aided by PowerPoint media. The research was conducted for one month with eighth-grade students of class VIII A as subjects. The process began with observing students' learning motivation, followed by the implementation of the Discovery Learning model involving exploration, group discussions, brief lectures, and presentations. The results showed an increase in active participation and understanding of statistics among students. The use of PowerPoint as a visual aid helped create more engaging and interactive learning. This study concludes that the Discovery Learning model with PowerPoint media is effective in enhancing students' learning motivation and understanding.

Keywords: Mathematics learning, Discovery Learning, Student motivation, Statistics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) seringkali dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran. Mata pelajaran matematika sering dianggap sulit dan kurang menarik bagi sebagian besar peserta didik, dengan persepsi bahwa subjek tersebut memerlukan pemahaman yang dalam serta kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan ide-ide abstrak. Hudojo (1998:3) mengemukakan, bahwa belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi, karena matematika berkaitan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Hal-hal abstrak tersebut yang menjadikan motivasi peserta didik menjadi berkurang. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika dapat menghambat pencapaian akademik peserta didik serta menurunkan minat mereka terhadap subjek tersebut. Maka dari itu, pembelajaran harus dibuat pada suatu kondisi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan (Mulyasa, 2006).

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas pembelajaran matematika. Motivasi yang tinggi akan membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan, serta lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik. Oemar Hamalik (2008: 186), menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Namun, motivasi belajar tidak selalu stabil dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Rasionalitas untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi statistika, menjadi semakin mendesak. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran diperlukan motivasi yang tinggi. Rahman (2022) mengungkapkan bahwa peserta didik motivasi tinggi berkecenderungan memperoleh hasil lebih baik dibanding peserta didik dengan motivasi rendah. Peserta didik dengan motivasi tinggi memiliki karakteristik berikut: mampu membuat keputusan yang tepat, percaya diri dalam berbagi pemikiran dan berkontribusi dalam proses belajar, mampu menemukan solusi inovatif, serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai metode pembelajaran yang digunakan (Sani, dkk, 2018)

SMP Negeri 17 Kota Tegal, seperti banyak sekolah lainnya, menghadapi tantangan serupa terkait motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam materi statistika. Inti dari penyebab masalah ini dapat dirunut dari beberapa faktor. Pertama, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama dalam konteks statistika yang seringkali dianggap sulit dan tidak menarik. Kedua, rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi materi statistika, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman positif atau kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

Faktor-faktor ini tercermin dalam berbagai indikator, seperti tingkat partisipasi yang rendah dalam diskusi kelas, tingkat ketidakhadiran yang meningkat saat pembelajaran statistika dilakukan, serta kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran matematika secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian oleh Anisa dkk (2017) menyimpulkan pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa.

Menurut Ahmad Rohani (2004: 12), beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui: a) cara mengajar yang bervariasi, b) mengadakan pengulangan informasi, c) memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, d) memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, e) menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Dari beberapa uraian di atas, penggunaan media yang menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu penggunaan media powerpoint sebagai media pembelajaran pada pembelajaran ini sangat tepat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa model discovery learning berbantuan media power point cocok digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Kusrini, 2018).

Penelitian ini memberikan landasan kuat bagi kami untuk mencari alternatif solusi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika statistika di SMP Negeri 17 Kota Tegal. Dengan mengidentifikasi inti penyebab masalah dan merujuk pada penelitian terkini, perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

2. METODE

Pelaksanaan best practices bertempat di SMP Negeri 17 Kota Tegal, dengan fokus pada peserta didik kelas VIII A, berlangsung selama satu bulan. Target utama best practices ini adalah meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran Discovery Learning. Discovery Learning adalah pendekatan yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan konsep-konsep sendiri. Pendekatan ini relevan karena peserta didik yang menjadi subjek penelitian menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika, tercermin dari minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan penurunan kinerja akademik dalam ujian.

Prosedur best practices melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur. Langkah pertama adalah observasi oleh guru untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik. Observasi ini bertujuan mengumpulkan data yang akurat mengenai kebutuhan dan potensi setiap peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru memilih model pembelajaran Discovery Learning karena pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Model ini memanfaatkan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan presentasi untuk memberikan pengalaman belajar yang beragam dan merangsang minat belajar. Selain itu, pemilihan media pembelajaran yang relevan, seperti PowerPoint, mendukung penyajian materi secara visual dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Setelah menentukan model dan metode pembelajaran, guru melanjutkan dengan asesmen untuk mengukur efektivitas intervensi yang telah diterapkan. Asesmen mencakup evaluasi hasil belajar peserta didik, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Data dari asesmen ini memberikan gambaran jelas mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan area mana yang perlu diperbaiki. Langkah terakhir dalam prosedur ini adalah refleksi guru terhadap seluruh proses pembelajaran.

Dalam konteks Discovery Learning, refleksi ini sangat penting karena model ini menuntut guru untuk terus mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan respons dan kebutuhan peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui observasi menyeluruh terhadap motivasi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan intervensi pembelajaran menjadi dasar evaluasi. Guru mencatat berbagai indikator motivasi. Didalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Uno (2008: 23) menyatakan bahwa terdapat 6 indikator untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik, (6) Adanya kegiatan yang menarik. Hasil observasi ini membantu mengembangkan best practices yang efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang beriringan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 17 Kota Tegal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan guru melakukan observasi terhadap motivasi belajar setiap peserta didik kemudian merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil observasinya. Ketika proses pembelajaran dimulai, guru menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan media bantu PowerPoint untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inklusif. Guru juga berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik (Wina Senjaya, 2006). Pada kegiatan pendahuluan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan motivasi awal bagi peserta didik. Setelah itu, dilakukan tes diagnostik untuk menilai sejauh mana kesiapan belajar peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan stimulasi dengan memperkenalkan sebuah konsep kontekstual yang terkait dengan materi statistika. Peserta didik kemudian dikelompokkan sesuai dengan tingkat kesiapan belajar mereka dan bersama teman sekelompok. Masing – masing kelompok kemudian mengumpulkan data yang dengan cara pengukuran langsung dan wawancara masing-masing kelompoknya. Setelah data terkumpul, peserta didik melakukan pengolahan data dengan cara berdiskusi untuk menentukan penyelesaian lembar kerja yang diberikan oleh guru. Guru secara aktif berkeliling ruangan, memeriksa kemajuan kerja peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok, dan mendukung proses pembelajaran mereka. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi Discovery Learning, di mana peserta didik aktif menemukan konsep dan pengetahuan baru melalui eksplorasi dan penelitian, diskusi kelompok untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan, ceramah singkat dari guru untuk menjelaskan poin-poin penting, serta presentasi hasil diskusi oleh kelompok di depan kelas yang diikuti dengan sesi tanya jawab.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu, dilakukan sesi refleksi bersama antara

guru dan peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik menganalisis apa yang telah dipelajari, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan. Dalam menciptakan pengalaman Best Practices ini, beragam sumber daya dibutuhkan, termasuk modul ajar yang dirancang khusus untuk topik statistika kelas VIII, serta buku ajar matematika yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Teknologi juga memainkan peran penting, dengan laptop yang digunakan untuk mengakses PowerPoint dan sumber daya online lainnya, serta koneksi internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran.

Partisipasi aktif dari berbagai pihak menjadi kunci dalam kesuksesan pembelajaran ini. Peserta didik terlibat langsung dalam diskusi kelompok dan proses pembelajaran kolaboratif. Guru pamong memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menciptakan pengalaman mengajar peserta didik di kelasnya, sementara dosen pembimbing lapangan memberikan saran dan masukan yang berharga berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Kepala sekolah memberikan dukungan administratif dan sumber daya sekolah yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran, dan dukungan dari teman sejawat penting untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam menerapkan model pembelajaran inovatif ini.

Pada akhir sesi, melalui lembar observasi motivasi belajar dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan media bantu PowerPoint, menunjukkan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru telah mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Discovery Learning yang telah dirancang sebelumnya, dengan memanfaatkan media PowerPoint sebagai alat bantu yang efektif. Refleksi dari praktik ini mengindikasikan bahwa penerapan Discovery Learning dengan media PowerPoint memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis penemuan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, interaksi yang intens antara guru dan peserta didik serta antar sesama peserta didik dalam diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan bimbingan yang lebih personal dan mendalam kepada setiap peserta didik. Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dengan media bantu PowerPoint terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep statistik yang lebih mendalam melalui penemuan konsep nyata, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain dari rekan sejawat, guru SMP N 17 Tegal yang mengetahui praktik baik ini juga berencana untuk menerapkan strategi ini dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dengan media bantu PowerPoint telah menunjukkan berbagai faktor keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. PowerPoint yang menarik membuat peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam

pembelajaran. Dengan Discovery Learning, peserta didik diajak berpikir kritis dan kreatif, sehingga mereka lebih memahami konsep dengan baik.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan media bantu PowerPoint dalam pembelajaran statistika di kelas VIII telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik. Melalui kombinasi metode diskusi, ceramah, dan presentasi, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan PowerPoint sebagai alat bantu visual berhasil membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru pamong, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, dan teman sejawat, sangat penting dalam mendukung dan memastikan keberhasilan implementasi metode ini. Dengan demikian, Discovery Learning dengan bantuan PowerPoint dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pengalaman ini menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan berpusat pada peserta didik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan akademik serta personal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anisa, E, N., Rudibyani, R, B., & Sofya, E., 2017, *Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Peserta didik, Jurnal pendidikan dan pembelajaran kimia*, 6 (2).
- Hudojo, H. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta
- Kusrini. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Musamus Journal of Science Education*, 1(1), 027-032.
- Mulyasa, E. 2006. *KTSP Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sani, M., Zakso, A., Program, R., Pendidikan, S., Fkip, S., & Pontianak, U. (2018). *Pengaruh Media LCD Projector Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX Pelajaran IPS SMPN 7 Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, Vol. 7(11), hal. 1-9.
- Rahman, S. (2022). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.*, hal. 289-302.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara